

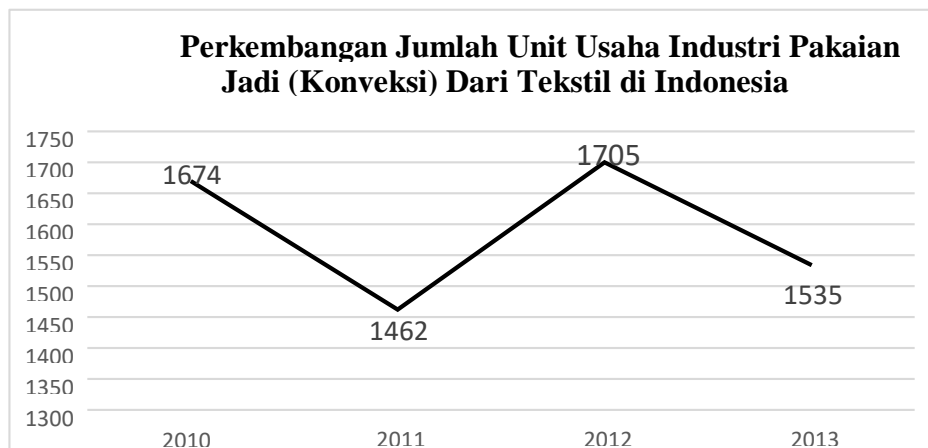
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini hampir semua perusahaan bergerak di bidang industri yang dihadapkan pada suatu tantangan, yaitu adanya tingkat persaingan yang semakin ketat. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk dapat merencanakan semua parameter produksi dengan baik, termasuk kapasitas produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar dengan jumlah yang sesuai, sehingga diharapkan keuntungan perusahaan akan meningkat.

Berikut adalah grafik perkembangan jumlah unit usaha industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil Indonesia :



**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Konveksi dari Tekstil di Indonesia Sumber:Kemenperin.go.id**

Hasil garfik tersebut dapat kita lihat bahwa konveksi jumlah unit usaha industri konveksi dari tekstil ini mengalami penurunan dan pada tahun 2012 jumlah unit usaha industri konveksi ini bisa terjadi kenaikan kembali jumlah unitnya. Hal

ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti persaingan antar konveksi, persaingan pada permintaan, dan lain-lainnya.

Faktor lain yang menyebabkan adanya penurunan jumlah unit usaha industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil di Indonesia disebabkan adanya penumpukan barang. Seperti dikutip dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dinyatakan oleh Halimatus Sa'diyah dan Hazliansyah (2017) bahwa, "Banyak usaha konveksi yang tidak mampu dalam menjual produknya yang dampaknya banyaknya penumpukan barang. Sebelumnya juga Ketua Umum Asosiasi Pertektilan Indonesia Ade Surajat mengatakan, sejak beberapa tahun terakhir peningkatan permintaan itu semakin berkurang. Pada kuartal II 2016 lalu, dimana terdapat momen Idul Fitri, masih ada kenaikan permintaan produk tekstil sebesar 10 %. Namun, di Kuartal II 2017, permintaan mengalami penurunan yang sangat drastic atau anjlok sangat dalam ke angka 30%.

Penurunan penjualan yang dialami oleh beberapa unit industri konveksi dapat disebabkan oleh permintaan dari para konsumen yang selalu berfluktuatif. Akibat dari kondisi ini membuat konveksi kesulitan dalam menyusun perencanaan khususnya pada perencanaan produksi.

Perencanaan produksi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan produk sesuai dengan yang ditetapkan, berkaitan dengan penentuan berapa banyak yang akan diproduksi, sumber daya apa yang dibutuhkan dan kapan harus diproduksi. Perencanaan produksi dilakukan bertujuan untuk mengatur tindakan yang akan dilakukan dalam proses produksi. Dalam produksi juga dibutuhkan peramalan untuk menjadi acuan seberapa besar perusahaan harus memproduksi barang atau produk, serta membutuhkan metode-metode peramalan yang sesuai

dengan kondisi penjualan yang dialami oleh perusahaan tersebut. Perencanaan produksi selalu berkaitan dengan peramalan, peramalan (*Forecasting*) adalah memprediksi kejadian dimasa yang akan datang. Dengan demikian dalam peramalan ini membutuhkan pencatatan data produksi pada setiap periode berguna untuk melihat gambaran produksi pada sebuah perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Kemudian, peramalan ini juga untuk memprediksi bahan baku, tenaga kerja, waktu kerja, peralatan mesin yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan produksi dengan ini untuk menghindari kerugian pada perusahaan. Data histori dari sebuah perusahaan yang dapat digunakan dalam menentukan dasar perencanaan produksi untuk mencegah akan terjadinya *over production* atau *under production* yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam memproduksi produk. Selain itu juga perusahaan juga perlu melakukan inovasi agar lebih menonjolkan suatu khas produk dari perusahaan tersebut.

Koveksi F-Raw ini merupakan perusahaan *home Industry* yang bergerak pada bidang konveksi yang dibentuk pada tahun 2012 sampai dengan sekarang yang berlokasi di Jl. Akasia V No. 4B, Komplek Taman Bukit Lagadar. Untuk legalitas hukumnya sendiri adalah perseorangan. Pada awalnya konveksi ini memproduksi dengan jumlah yang masih terbatas dan penjualannya masih disekitaran kota Bandung dan sekitarnya dan belum luas dengan pasar saat ini. Produk yang dihasilkan pada saat ini adalah kemeja dengan merek *F-Raw* dan bahan baku yang sering digunakan adalah terdiri dari bahan oxford, camray, katun, dan sebagainya. dengan daerah distribusi/*Distribution Store* (Distro) yaitu di Plaza Parahyangan. Penelitian ini, dipilih di konveksi F-Raw sebagai konveksi yang akan diteliti karena

konveksi F-Raw menempati posisi yang masih dikatakan tertinggal dari konveksi lainnya. Berikut adalah daftar UMKM konveksi yang berada di Kabupaten Bandung :

**Tabell.1**  
**Daftar UMKM Konveksi di Bandung**

No.	Nama Konveksi	Jenis Konveksi
1.	Alwi Ereksen	konveksi Celana Panjang & Pendek
2.	Dianing Sari Sejahtera	Konveksi Pakaian Jadi
3.	Fajar Rohana Konveksi	Konveksi Pakaian Jadi
4.	Konveksi Indiarto	Konveksi Pakaian Jadi
5.	Konveksi Hana Tukina	Konveksi Pakaian Jadi
6.	Konveksi Iwan	Koveksi Kemeja Laki-laki
7.	Konveksi Jajang	Koveksi Pakaian Jadi
8.	Konveksi Tulus	Konveksi Kemeja Katun
9.	Konveksi Yuntex	Konveksi Celana dan Kemeja Laki
10.	Liffa Konveksi	Konveksi Pakaian Bayi
11.	Konveksi X-File Jeans	Konveksi Celana Jeans
12.	Konveksi Wawan Setiawan	Konveksi Pakaian Jadi
13.	Konveksi Usman	Konveksi Jaket
14.	Konveksi Yanto	Konveksi Kerudung
15.	Konveksi W&Jee	Konveksi Celana Jeans
16.	Konveksi Tommy	Konveksi Pakaian Jadi
17.	Konveksi Surya	Konveksi Kemeja Perempuan
18.	Konveksi F-Raw	Konveksi Kemeja Laki-Laki

Sumber : <http://www.jabarprov.go.id/>

Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa banyak UMKM yang berada di bidang konveksi pakaian jadi, tentunya konveksi F-Raw membutuhkan strategi – strategi untuk bersaing dengan konveksi yang lainnya. Konveksi F-Raw masih sangat tertinggal dengan konveksi yang lainnya, koveksi F-Raw berada di urutan paling bawah yaitu urutan no. 18. Dengan hasil tersebut penulis menjadi tertarik terhadap penelitian ini, apa yang mengakibatkan kenveksi tersebut berada pada urutan yang paling bawah dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan apa yang

dihadapi oleh konveksi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, konveksi tersebut sering mengalami penumpukan barang di gudang dan memiliki volume penjualan yang berfluktuatif setiap bulannya, sehingga tidak dapat memaksimalkan laba dan peluang yang ada serta mengantarkan konveksi pada kondisi permintaan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian.

Tabel 1.1 di bawah dapat menunjukkan bahwa rencana penjualan/permintaan yang dilakukan perusahaan sering terjadi ketidaksesuaian antara kapasitas perencanaan produksi dengan permintaan yang diterima dan terjadinya produksi yang berlebihan (*over Production*). Perencanaan produksi yang dilakukan oleh perusahaan lebih difokuskan kepada banyaknya jumlah produksi yang akan dihasilkan tanpa mempertimbangkan biaya pengeluaran, sehingga tanpa disadari berdampak terhadap biaya produksi, serta terjadinya tidak stabil terhadap target dan tujuan perusahaan yaitu laba yang harus dicapai. Dalam jangka panjang, kekurangan hasil peramalan yang akan berdampak kerugian bagi perusahaan akibat risiko persaingan dengan konveksi yang lain. Persiapan yang dimaksud adalah harus dapat memperkiraan permintaan konsumen yang akan terjadi, agar perencanaan produksi untuk periode yang akan datang dapat dipersiapkan dengan baik. Selama ini perusahaan menggunakan asumsi pemilik perusahaan dalam merencanakan produksinya dengan mempertimbangkan hasil histori atau dengan kata lain perusahaan menggunakan metode konvensional, yaitu peramalan yang sering digunakan atau umum yang digunakan.

Adapun data penjualan dan produksi yang diperoleh pada periode Januari-

Desember 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Peramalan dan Penjualan Konveksi F-Raw**  
**Periode Januari-Desember 2018 (dalam satuan pcs)**

<b>Bulan</b>	<b>Peramalan Perusahaan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Selisih</b>
Mei - 17	846	823	23
Jun - 17	905	914	-9
Jul - 17	865	818	47
Agu - 17	845	820	25
Sep - 17	830	845	-15
Okt - 17	853	831	22
Nov-17	865	843	22
Des - 17	825	807	18
Jan - 18	815	821	-6
Feb - 18	837	812	25
Mar - 18	815	828	-13
Apr - 18	881	864	17
Mei - 18	917	925	-8
Jun - 18	910	897	13
Jul - 18	851	864	-13
Agu - 18	813	801	12
Sep - 18	845	833	12
Okt - 18	857	819	38
Nov - 18	845	826	19
Des - 18	870	852	18
Jan - 19	898	873	25
Feb - 19	900	860	40
Mar - 19	910	902	8
Apr - 19	916	927	-11
<b>Total</b>	<b>20714</b>	<b>20405</b>	<b>309</b>

Sumber : Konveksi F-Raw

Setiap bulannya banyak produksi yang berlebihan dan tidak berdasarkan permintaan konsumen, sehingga berdampak pada biaya produksi yang dikeluarkan serta dapat menimbulkan biaya terhadap kerusakan pada pembungkusan baju kemeja (*packaging*) yang sangat merugikan konveksi, yang harusnya adalah menjadi keuntungan terhadap konveksinya sendiri. Hal tersebut menuntut

perusahaan untuk dapat membuat perencanaan produksi dengan lebih baik dan melakukan perencanaan pembelian bahan baku yang sesuai kebutuhan dalam artian tidak berlebihan maupun tidak kekurangan.

Konveksi ini juga masih menggunakan sistem maklun (menggunakan jasa penjahit dari lain), sehingga dengan sistem ini juga dapat terjadinya penumpukan barang, dikarenakan untuk menjaga jasa penjahit tersebut supaya tidak menghilang atau tidak berpindah ke pelanggan yang lainnya. Jadi dengan demikian, konveksi ini harus selalu ada jahitan yang harus dijahit. Konveksi F-Raw, demi menjaga kelancaran dalam produksi maka harus bersedia untuk selalu memproduksi.

Berdasarkan dari hasil wawancara, maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih spesifik tentang peramalan penjualan pada produk pakaian yaitu baju kemeja yang diproduksi oleh konveksi F-Raw, karena hasil penjualan tidak sesuai dengan target produksi. Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peramalan dalam Menentukan Perencanaan Produksi pada Konveksi F-Raw”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari penelitian.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan serta data mengenai jumlah permintaan atau penjualan dan produksi pakaian selama tahun 2018. Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai perencanaan produksi yang

dilakukan oleh perusahaan dalam produksi pakaian. Pada awal survei dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Peramalan dilakukan berdasarkan keputusan dari pendapat pemiliknya.
2. Penjualan pada konveksi F-raw tidak ada yang mencapai target.
3. Banyaknya pesaing dalam produk yang sejenis.
4. Perencanaan produksi yang berdasarkan penjualan bulan yang sebelumnya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peramalan yang dilakukan pada Konveksi F-Raw.
2. Bagaimana peramalan penjualan yang dilakukan dengan menggunakan metode peramalan kuantitatif *Single Moving Average*, *Exponential Smoothing*, dan *Least Square*.  
pada Konveksi F-Raw.
3. Bagaimana perencanaan produksi yang dilakukan pada Konveksi F-Raw.
4. Bagaimana perbandingan antara hasil yang diteliti dengan hasil yang dilakukan pada Konveksi F-Raw.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui, sebagai berikut :

1. Peramalan yang akan dilakukan pada Konveksi F-Raw.
2. Peramalan penjualan yang dilakukan dengan menggunakan metode peramalan



kuantitatif *single moving Average*, *exponential smoothing*, dan *least square* pada Konveksi F-Raw.

3. Perencanaan produksi yang dilakukan pada Konveksi F-Raw.
4. Perbandingan antara hasil yang diteliti dengan hasil yang dilakukan pada Konveksi F-Raw.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dan bermanfaat dengan maksud dan tujuan yang diharapkan baik bagi penulis, bagi perusahaan, bagi pihak lain, maupun untuk dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian manajemen operasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen operasi untuk mengetahui tentang peramalan perencanaan produksi pada Koveksi F-Raw Jl. Akasia V No. 4B, Komplek Taman Bukit Lagadar.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **1. Bagi penulis**

- a. Menjadi lebih memahami proses peramalan dan perencanaan produksi yang benar dan tepat.
- b. Memahami dan menganalisa dalam penggunaan metode peramalan yang baik dan benar.

- c. Memahami dan mengerti alur produksi yang ada di perusahaan.
- d. Mampu menganalisa dan menggali sistematika peramalan dalam menerapkan strategi perencanaan produksi yang tepat untuk meminimalkan biaya produksi.
- e. Mampu mengukur proses perencanaan produksi yang benar.

## **2. Bagi perusahaan**

- a. Penelitian ini dapat membantu perusahaan tersebut dalam penggunaan peramalan yang tepat dan benar.
- b. Memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan masukan pada perusahaan.
- c. Membantu perusahaan agar dapat melakukan penghematan biaya yang lebih efisien khususnya dalam kegiatan perencanaan produksi.
- d. Memberikan informasi dalam menetapkan peramalan dan perencanaan produksi yang benar.

## **3. Bagi peneliti Lain**

- a. Menjadi sebagai bahan tambahan dalam bentuk sebuah pemikiran untuk menentukan dan menggunakan ilmu peramalan dan perencanaan produksi yang baik dan benar.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penulis lainnya dalam melakukan penelitian dengan bidang kajian yang sejenis.
- c. Menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Diharapkan dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.